

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA
PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN
MELALUI METODE *THINK PAIR SHARE*
DI MIN 1 KEDAMEAN GRESIK**

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN		
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA		
NO. KLAS	NO. REG	7-2011/PP/011/11
J. 2011		
011	ASAL BUKU :	
7/9/11	TANGGAL :	
Oleh:		

USWATUN CHASANAH
NIM. D06207033

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2011**

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Chasanah

NIM : D06207033

Jurusan : PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan

Uswatun Chasanah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

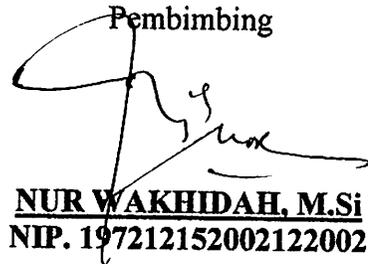
Skripsi oleh :

Nama : Uswatun Chasanah
NIM : D06207033
Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI
SISWA PADA MATERI PERUBAHAN
LINGKUNGAN MELALUI METODE *THINK PAIR
SHARE* DI MIN 1 KEDAMEAN GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2011

Pembimbing

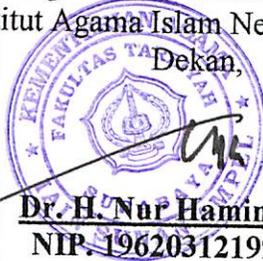


NUR WAKHIDAH, M.Si
NIP. 197212152002122002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

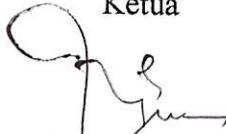
Skripsi oleh Uswatun Chasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surabaya
Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 1962031219910310

Ketua



Nur Wahidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris



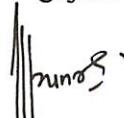
Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji I



Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji II



Hj. Maunah Setyawati, M.Si
NIP. 197411042008012008

ABSTRAK

Chasanah, Uswatun. 2011. **Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Melalui Metode *Think Pair Share* di MIN 1 Kedamen Gresik**

Pembimbing : Nur Wahidah, M.Si

Kata Kunci : Hasil belajar, motivasi, *Think Pair Share*

Perubahan lingkungan adalah suatu perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup manusia yang menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan karena sebagian dari komponen lingkungan menjadi berkurang fungsinya. Rendahnya penguasaan materi dan rendahnya pemahaman tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) menyebabkan hasil belajar dan motivasi siswa menurun. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan setelah diterapkan metode *Think Pair Share* mata pelajaran IPA kelas IVB MIN 1 Kedamean Gresik. (2) Mengetahui seberapa besar motivasi siswa setelah diterapkan metode *Think Pair Share* pada materi perubahan lingkungan mata pelajaran IPA kelas IVB di MIN 1 Kedamean Gresik.

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kedamean Gresik kelas IVB. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB MIN 1 Kedamean Gresik. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, angket, dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Data dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Think Pair Share* merupakan salah satu metode yang dapat membuat siswa belajar lebih mandiri, kreatif, memudahkan guru untuk melibatkan siswa menjadi aktif, dan mengoptimalkan partisipasi siswa. Metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas IVB MIN 1 Kedamean Gresik dibuktikan dengan hasil tes formatif siswa mengalami peningkatan pada siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (60,86%), siklus II (86,95%).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tindakan yang Dipilih	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Karakteristik Mata Pelajaran IPA	12
B. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI).....	16
C. Hasil Belajar	22
D. Motivasi	33
E. Metode <i>Think Pair Share</i>	40

	F. Metode <i>Think Pair Share</i> Terhadap Pembelajaran IPA ...	42
	G. Perubahan Lingkungan	45
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	53
	B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian	54
	C. Variabel yang Diselidiki	54
	D. Rencana Tindakan	55
	E. Instrumen Penelitian	61
	F. Teknik Pengumpulan Data	62
	G. Analisis Data	64
	H. Indikator Kinerja	66
	I. Tim Peneliti dan Tugasnya	67
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	68
	B. Pembahasan	85
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	90
	B. Saran-saran	91
	DAFTAR PUSTAKA	92
	PERNYATAAN KEASLIAN	94
	RIWAYAT HIDUP	95
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel	
1.1 Kegiatan Observasi Guru Siklus I.....	71
1.2 Kegiatan Observasi Siswa Siklus I.....	72
1.3 Kegiatan Observasi Guru Siklus II.....	78
1.4 Kegiatan Observasi Siswa Siklus II.....	80
1.5 Evaluasi Pada Siklus I.....	74
1.6 Evaluasi Pada Siklus II.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan Pasal 35 mengenai Standar Nasional Pendidikan, maka sekolah diberi kewenangan dalam menyusun kurikulum yang memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian daerah atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar.¹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dinyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.²

Tujuan pendidikan IPA di SD/MI, diantaranya adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, serta (2) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.³ Rendahnya penguasaan kompetensi dan rendahnya pemahaman tentang pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) juga akan berpengaruh pada rendahnya ketercapaian tujuan di atas. Usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbaiki pencapaian tujuan menjadi sangat penting.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih metode atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA, misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya sehingga lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar.

² Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

³ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006 : 109)

Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Seorang guru di samping menguasai materi juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁴

Terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan

⁴ Djamaroh dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996) , hal. 1

memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang dalam suatu pembelajaran.⁵

Kenyataan di lapangan masih kita temui bahwa guru menguasai materi pelajaran dengan baik dan lancar. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya guru belum dapat melaksanakan dengan baik, hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran tersebut tidak didasarkan pada metode-metode pembelajaran tertentu sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di kelas IV B di MIN 1 Kedamean Gresik pada mata pelajaran IPA, materi perubahan lingkungan mengalami kesulitan dalam pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat terlihat melalui hasil ulangan harian siswa kelas IVB masih sangat kurang memuaskan untuk siswa terlebih juga untuk orang tua. Dari siswa yang berjumlah 23 orang siswa hanya 9 siswa (39, 13%) yang berhasil mencapai minimal 67 dan 14 (60, 86%) siswa masih belum tuntas.

Hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan dibantu teman sejawat guru, terhadap sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan. faktor tersebut antara lain guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, kurangnya media yang digunakan, dalam proses pembelajaran guru kurang

⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta : Prestasi Pustaka 2007)hal 12

melibatkan siswa secara aktif mengungkapkan ide atau gagasan tentang topik yang dibahas, dan lebih mengutamakan konsep-konsep IPA melalui hafalan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran sangat diperlukan. Guru harus dapat membuat metode-metode atau strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa dan tidak membuat siswa menjadi bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru yang berinovasi dengan membuat strategi atau metode baru akan menyebabkan siswa akan lebih aktif dan membuat anak berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan ketrampilan prosesnya yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi IPA.

Metode *Think Pair Share* merupakan salah satu metode yang dapat membuat siswa belajar lebih mandiri, kreatif, memudahkan guru untuk melibatkan siswa menjadi aktif, dan mengoptimalkan partisipasi siswa. Siswa yang senang dalam pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajarnya terutama pada materi perubahan lingkungan.

Refleksi awal terhadap masalah pembelajaran IPA, peneliti berupaya melakukan perbaikan kualitas pembelajaran IPA dan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi perubahan lingkungan melalui metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, yaitu *Think Pair Share*. Pemilihan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi, diharapkan dapat membuat siswa aktif

sehingga siswa dapat berbagi dan berinteraksi dengan siswa lain. *Think Pair Share*, yaitu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas rangkaian prosedur dan penerapan strategi pembelajaran secara sistematis tersebut akan dilaksanakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Melalui Metode *Think Pair Share* di MIN 1 Kedamean Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan setelah diterapkan metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA di kelas IVB di MIN 1 Kedamean Gresik?
2. Bagaimanakah motivasi siswa setelah diterapkan metode *Think Pair Share* pada materi perubahan lingkungan mata pelajaran IPA kelas IVB di MIN 1 Kedamean Gresik?

⁶ Ibid,,,, hal 61

C. Tindakan yang Dipilih

Peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran sangat diperlukan. Guru harus dapat membuat metode atau model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sehingga, tidak membuat siswa menjadi jenuh dalam proses pembelajaran, dan berlangsung dengan baik dan bermakna. Metode atau model pembelajaran yang cocok untuk materi yang diajarkan akan membuat siswa lebih aktif dan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasan sesuai dengan topik yang dibahas. Sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti berupaya melakukan perbaikan kualitas pembelajaran IPA dan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi perubahan lingkungan dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pemilihan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi.

Metode *Think Pair Share* merupakan salah satu metode yang dapat membuat siswa belajar lebih mandiri, kreatif, memudahkan guru untuk melibatkan siswa menjadi aktif, dan mengoptimalkan partisipasi siswa. Siswa yang senang dalam pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajarnya terutama pada materi perubahan lingkungan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan setelah diterapkan metode *Think Pair Share* mata pelajaran IPA kelas IVB MIN 1 Kedamean Gresik.
2. Mengetahui seberapa besar motivasi siswa setelah diterapkan metode *Think Pair Share* pada materi perubahan lingkungan mata pelajaran IPA kelas IVB di MIN 1 Kedamean Gresik.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MIN 1 Kedamean Gresik di kelas IVB dengan jumlah 23 siswa, laki-laki 10 siswa perempuan 13 siswa, pada materi pengaruh perubahan lingkungan mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Think Pair Share*. Strategi ini di pilih karena dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, siswa lebih toleran, dan menyadari akan keterbatasannya. Sehingga, mudah menerima perbedaan pendapat dari siswa lain.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat potensial untuk perbaikan pendidikan dan pembelajaran di kelas, sehingga akan tampak manfaatnya bagi sekolah, guru,

siswa, masyarakat, maupun komponen pendidikan lain di sekolah. Manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Sekolah

Untuk mengoptimalkan sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan meningkatkan prestasi belajar siswa guna untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah.

2. Guru

Meningkatkan kemampuan merancang kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran IPA pada materi-materi berikutnya.

3. Siswa

Meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa setelah diterapkan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran IPA khususnya pada materi perubahan lingkungan dan siswa terlibat aktif, kreatif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA akan meningkat.

4. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk memberikan layanan pengembangan dan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah berikut :

Peningkatan : Menurut Adi D, (2001), dalam kamus bahasa istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan.⁷

Hasil Belajar : Perubahan tingkah laku, nilai-nilai, keterampilan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.⁸

Motivasi : Suatu upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁹

Perubahan Lingkungan : Suatu perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup manusia yang menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan karena sebagian dari komponen lingkungan menjadi berkurang fungsinya.¹⁰

⁷ <http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan/> Sabtu, 15 Januari 2011

⁸ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Rosda Karya 2010) hal. 3

⁹ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta 2010), hal. 73

¹⁰ <http://kambing.ui.ac.id/bebas/v12/sponsor/Sponsor-Pendamping/Praweda/Biologi/0038%20Bio%201-8c.htm> Minggu, 23 Januari 2011

Think Pair Share : Suatu metode yang membuat siswa menjadi berpikir, berpasangan, dan berbagi kepada siswa lain, untuk merespon dan saling bekerjasama.¹¹

¹¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta : Prestasi Pustaka 2007) hal. 61

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu : (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (3) dikembangkannya sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil prediksi peserta didik dengan teori melalui eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang didasarkan pada metode ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berbuat, hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Keterampilan dalam mencari tahu atau berbuat tersebut dinamakan dengan keterampilan proses penyelidikan atau *enquiry skill* yang meliputi

mengamati, mengukur, menggolongkan, mengajukan pertanyaan, menyusun hipotesis, merencanakan eksperimen untuk menjawab pertanyaan, mengklasifikasikan, mengolah, dan menganalisis data, menerapkan ide pada situasi baru, menggunakan peralatan sederhana serta mengkomunikasikan informasi dalam berbagai cara, yaitu dengan gambar, lisan, tulisan, dan sebagainya. Melalui keterampilan proses dikembangkan sikap dan nilai yang meliputi rasa ingin tahu, jujur, sabar, terbuka tidak percaya tahyul, kritis, tekun, ulet, cermat, disiplin, peduli terhadap lingkungan, memperhatikan keselamatan kerja, dan bekerja sama dengan orang lain.¹

Ada tujuh ruang lingkup pemahaman IPA, antara lain:

1. IPA sebagai kumpulan pengetahuan

IPA sebagai kumpulan pengetahuan mengacu pada kumpulan berbagai konsep IPA yang sangat luas. IPA dipertimbangkan sebagai akumulasi berbagai pengetahuan yang telah ditemukan sejak zaman dahulu sampai penemuan pengetahuan yang sangat baru. Pengetahuan tersebut berupa fakta, teori, dan generalisasi yang menjelaskan alam.

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : Prestasi Pustaka 2007) hal 102

2. IPA sebagai suatu proses penelusuran (*investigation*)

IPA sebagai suatu proses penelusuran umumnya merupakan suatu pandangan yang menghubungkan gambaran IPA yang berhubungan erat dengan kegiatan laboratorium beserta perangkatnya.

3. IPA sebagai kumpulan nilai

IPA sebagai kumpulan nilai yang berhubungan erat dengan penekanan IPA sebagai proses. Pandangan ini menekankan pada aspek nilai ilmiah yang melekat pada IPA. Ini termasuk di dalamnya nilai kejujuran, rasa ingin tahu, dan keterbukaan.

4. IPA sebagai cara mengenal dunia

Proses IPA dipengaruhi oleh cara di mana orang memahami kehidupan dan dunia di sekitarnya. IPA dipertimbangkan sebagai suatu cara di mana manusia mengerti dan memberi makna pada dunia di sekeliling mereka. selain itu, merupakan salah satu cara untuk mengetahui dunia beserta isinya dengan segala keterbatasannya.

5. IPA sebagai institusi sosial

IPA dipandang sebagai kumpulan para profesional melalui IPA mereka didanai, dilatih, dan diberi penghargaan akan hasil karya. Para ilmuwan ini sangat terikat dengan kepentingan institusi, pemerintah, politik, bahkan militer.

6. IPA sebagai hasil konstruksi manusia

IPA merupakan penemuan dari suatu kebenaran ilmiah mengenai hakikat semesta alam. Pengetahuan ilmiah ini tidak lain merupakan akumulasi kebenaran. Hal pokok dalam pandangan ini adalah IPA merupakan konstruksi pemikiran manusia.

7. IPA sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari

Orang menyadari bahwa apa yang dipakai dan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sangat dipengaruhi oleh IPA. Bukan saja pemakaian berbagai jenis produk teknologi sebagai hasil investigasi dan pengetahuan, melainkan pula cara bagaimana orang berpikir mengenai situasi sehari-hari sangat kuat dipengaruhi oleh pendekatan ilmiah (scientific approach).²

Berdasarkan ruang lingkup di atas pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya : (1) memberikan pengalaman pada peserta didik sehingga mereka kompeten melakukan pengukuran berbagai besaran fisis, (2) menanamkan pada peserta didik pentingnya pengamatan empiris dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (hipotesis). Hipotesis ini dapat berasal dari pengamatan terhadap kejadian sehari-hari yang memerlukan pembuktian secara ilmiah, (3) latihan berpikir kuantitatif yang mendukung kegiatan belajar matematika, yaitu sebagai penerapan matematika pada masalah-masalah nyata yang

² <http://www.scribd.com/doc/17087298/Karakteristik-Pembelajaran-IPA-SD> Sabtu, 23 April 2011

berkaitan dengan peristiwa alam, (4) memperkenalkan dunia teknologi melalui kegiatan kreatif dalam kegiatan perancangan dan pembuatan alat-alat sederhana maupun penjelasan berbagai gejala dan kemampuan IPA dalam menjawab berbagai masalah.³

B. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Para guru mengenal masa ini sebagai “masa sekolah”, oleh karena pada masa inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal. Tetapi juga bisa dikatakan bahwa masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar maupun masa matang untuk sekolah. Disebut masa sekolah, karena anak sudah menamatkan taman kanak-kanak, sebagai lembaga persiapan bersekolah yang sebenarnya. Disebut masa sekolah, karena anak sudah berusaha untuk mencapai sesuatu, tetapi, perkembangan aktivitas bermain hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitasnya itu sendiri. Disebut masa matang untuk bersekolah, karena anak sudah menginginkan kecakapan baru, yang dapat diberikan oleh sekolah.

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpaduhal.104*

Masa usia sekolah dianggap sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Tetapi dia tidak berani mengatakan pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar. Kesukaran penentuan ketepatan umur anak matang untuk masuk sekolah dasar disebabkan kematangan itu tidak ditentukan oleh umur semata-mata, namun pada umur antara 6 atau 7 tahun biasanya anak memang telah matang untuk masuk sekolah dasar.

Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini menurut Suyosubroto dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu (1) Masa kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 tahun dan (2) Masa kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun.

1. Kelas Rendah

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain adalah seperti yang disebutkan di bawah ini :

- a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- c. Ada kecenderungan memuji sendiri.
- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.

- e. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- f. Pada masa ini, (terutama pada umur 6 - 8) anak menghendaki nilai (angka raport) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

2. Kelas Tinggi

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini adalah :

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Melihat sifat-sifat khas anak seperti dikemukakan di atas, maka memang beralasan pada saat umur anak antara umur 7 sampai dengan 12 tahun dimasukkan oleh para ahli ke dalam tahap perkembangan intelektual. Dalam tahap ini perkembangan intelektual anak dimulai ketika anak sudah dapat

berpikir atau mencapai hubungan antar kesan secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubung-hubungkannya secara logis. Perkembangan intelektual ini biasanya dimulai pada masa anak siap memasuki sekolah dasar. Dengan berkembangnya fungsi pikiran anak, maka anak sudah dapat menerima pendidikan dan pengajaran.⁴

Sedangkan menurut modul perkuliahan PGMI perkembangan peserta didik yang diterbitkan oleh LAPIS, secara umum anak MI mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Senang bermain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Bermain merupakan hal yang penting bagi anak-anak, karena dengan

bermain mereka dapat mempelajari banyak hal melalui permainan anak melatih kemampuan motorik untuk menguasai keterampilan yang fisik yang mereka butuhkan sehingga mereka belajar memecahkan masalah serta mereka dapat belajar bersosialisasi dalam memahami aturan sosial dalam permainan bersama teman-temannya.

Karakteristik ini menuntut guru MI untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan yang secara khusus melatih aspek perkembangan fisisk, intelektual, dan kemampuan emosional sebagai bekal pengembangan keterampilan di masa yang akan datang.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta 2002) hal.89

Pola pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru MI hendaknya dirancang dengan model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan didalamnya.

2. Senang bergerak

Suasana pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa jenuh dan bosan terutama pada anak usia MI karena pada umumnya anak dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau gerak yang memungkinkan ia dapat berinteraksi dengan temannya. Hal ini karena anak MI yang duduk rapi dalam jangka waktu yang lama merupakan sikasaan bagi anak MI.

3. Anak senang bekerja dalam kelompok

Kecenderungan anak usia MI dalam proses pembelajarannya lebih senang berkumpul dengan kelompok sebaya (*peer group*), pada pola ini anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti : belajar menemui aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak bergantung pada orang dewasa, belajar bekerja sama, mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (*sportif*), mempelajari olah raga dan permainan kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi.

Pola ini mengharuskan guru MI harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru

dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara belajar dalam satu kelompok dan memiliki ketergantungan dalam proses belajar dan penyelesaian tugas kelompok mengharuskan semua anggota kelompok bekerja sama, masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang disepakati. Siswa harus belajar dan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal.

4. Senang merasakan atau melakukan/meragakan sesuatu secara langsung

Perkembangan intelektual siswa MI mempunyai kemampuan yang memungkinkan memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul, karena pada masa ini siswa MI memasuki operasi konkret.⁵

Bagi anak MI, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri yang lebih jelasnya di sebut dengan belajar mandiri artinya secara berkala siswa diminta merefleksikan hal-hal yang telah dipelajari termasuk membuat contoh terhadap materi yang dijabarkan oleh guru. Pola pikir siswa MI yang konkret dengan materi IPA yang abstrak membutuhkan suatu metode pembelajaran yang efisien agar mudah dipahami oleh siswa. Metode *Think Pair Share* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran IPA yang semula abstrak menjadi konkret, karena metode *Think Pair Share* siswa dapat melihat

⁵ Tim Penyusun, *Modul PGMI Perkembangan Peserta Didik* (Surabaya : LAPIS PGMI 2008) hal. 142

secara langsung gambaran-gambaran pengaruh perubahan lingkungan dengan menggunakan media gambar, siswa dapat berfikir, siswa dapat berpasangan dan berdiskusi, siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan, dan siswa dapat berbagi atas jawaban yang telah didiskusikan kepada siswa lainnya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian

Didalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Sedangkan belajar merupakan perubahan perilaku yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Sedangkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶

Menurut Gagne, hasil belajar berupa :

- a) Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis dan kemampuan merespon secara spesifik.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

⁶ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Rosda Karya 2010) hal. 3

- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁷

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor fisiologi, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar. Sebagian

⁷ Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2011) hal.5

besar yang dipelajari manusia (anak) yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya. Karena pentingnya peranan penglihatan dan pendengaran inilah maka lingkungan pendidikan formal orang melakukan penelitian untuk menemukan bentuk dan cara penggunaan alat peraga yang dapat dilihat dan didengar.

Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang anak didik yang bertubuh pendek. Hal ini dimaksudkan agar pandangan anak didik ke papan tulis tidak terhalang oleh anak didik yang bertubuh tinggi. Anak didik yang berjenis kelamin sama ditempatkan pada kelompok anak didik sejenis. Demikian juga anak didik yang perempuan, dikelompokkan pada kelompok sejenis.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi. Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi hasil belajar anak didik.

1. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

2. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya anak didik. Seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

3. Bakat

Di samping intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

4. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi

psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

5. Kemampuan Kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, di mana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa yang lampau.

Terdapat dua bentuk mengingat yang paling menarik perhatian, yaitu mengenal kembali (rekognisi) dan mengingat kembali (reproduksi).

Berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subjek yang berpikir. Frohn berpendapat ada tiga tingkat berpikir manusia, yaitu berpikir kognitif, berpikir skematis, dan berpikir abstrak. Perkembangan berpikir seorang anak bergerak dari kegiatan berpikir konkret menuju berpikir abstrak. Perubahan berpikir ini bergerak sesuai dengan meningkatnya usia seorang anak. Seorang guru perlu memahami kemampuan berpikir anak didik sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untuk diterima dan dicerna oleh anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak didik yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari lingkungan dan instrumental.

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam

yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Oleh karena kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut.

a. Lingkungan Alam

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak

didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Berdasarkan kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya

daripada belajar pada sore hari. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

b. Lingkungan Sosial

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

demikian juga halnya di sekolah. Ketika anak didik berada di

sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib di sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi

masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik.

a. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik.

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin mencapai target kurikulum. Hal ini akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Tentu saja hasil belajar yang demikian kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan.

b. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, financial, dan sarana prasarana.

Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar itu berlangsung. Gaya belajar anak didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digiring ke suatu aktivitas belajar yang menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru. Penyimpangan perilaku anak didik dari aktivitas belajar dapat menghambat keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru. Itu berarti guru tidak berhasil membelajarkan anak didik. Akibatnya, anak didik tidak menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

c. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilihan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata

usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi anak didik.

Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar kurang kondusif.

Selain sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Buku pegangan guru dan anak didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dan memperluas wawasan.

d. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat (emansipasi) ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul

sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan.⁸

D. Motivasi

1. Pengertian

Secara etimologis, kata motivasi berasal dari kata motiv, yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Maka, motivasi adalah tenaga-tenaga (forces) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu.

Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku.

Menurut rumusan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama, bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru, untuk menimbulkan motiv-motiv pada diri siswa, yang menunjang ke arah tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses yang bersifat :

- 1. Membawa siswa ke arah pengalaman belajar yang terjadi**
- 2. Menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa**
- 3. Memusatkan perhatian mereka pada suatu arah dan pada suatu waktu**

⁸ Syaifu Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ,,,,,,,,,,hal 141

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan.

Motivasi tidak hanya mempengaruhi belajar siswa, melainkan juga pada tingkah lakunya. Oleh karena itu, guru diharapkan agar menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarnya, merangsang minat belajar dan menjaga agar siswa tetap memiliki motivasi, sehingga siswa akan mengejar ilmu, meskipun sudah meninggalkan kelas.⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.¹⁰

2. Macam-Macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

⁹ Shalahuddin, Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (PT. Bina Ilmu : Surabaya 1990) hal. 113

¹⁰ Op .cit ,,,,hal. 115



a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1. Motif-motif bawaan

Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dan sebagainya.

2. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari merupakan motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya, dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

b) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1. Motif atau kebutuhan organis. Misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat.
2. Motif-motif darurat. Misalnya, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu, dan sebagainya. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
3. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksploitasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c) **Motivasi jasmaniah dan rohaniah**

Yang termasuk motivasi jasmaniah, seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah, adalah kemauan.¹¹

d) **Motivasi intrinsik dan ekstrinsik**

1. **Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

2. **Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa

¹¹ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta 2010), hal. 86

menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.¹²

3. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas, antara lain :

a. Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap siswa biasanya bervariasi, sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan hasil belajar mereka di masa mendatang.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu

¹² Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*.....hal. 117

pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka berkeinginan untuk belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, siswa terdorong untuk belajar untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan hasil belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester berikutnya.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik apabila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik daripada siswa yang tidak berhasrat untuk belajar.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berlanar dengan lancar kalau disertai dengan minat.¹³

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul keinginan untuk belajar.¹⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode *Think Pair Share*

Metode *Think Pair Share* atau beripikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Metode *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk

¹³ Ibid.....hal. 124

¹⁴ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta 2010), hal. 95

merespon dan saling membantu. Guru sebagai fasilitator dan memberikan penguatan di akhir diskusi. Adapun langkah-langkah metode *Think Pair Share* adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.¹⁵

¹⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta : Prestasi Pustaka 2007) hal 61

Metode *Think Pair Share* dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan siswa lain. Mengoptimalkan partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk berpikir dan menunjukkan partisipasinya kepada siswa lain.¹⁶

Metode *Think Pair Share* juga mempunyai kelemahan, yaitu jika pasangan siswa tidak memahami informasi sama sekali, siswa dapat diperlambat, hanya karena siswa harus menjelaskan semua materi sebelum dia benar-benar dapat memulai menyelesaikan masalah atau melakukan instruksi yang diberikan.

E. Metode *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran IPA

Metode *Think Pair Share* dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan siswa lain. Mengoptimalkan partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk berpikir dan menunjukkan partisipasinya kepada siswa lain.¹⁷

Belakangan ini terdapat perkembangan yang cukup menggembirakan di kalangan pendidikan yakni adanya metode baru dalam proses belajar mengajar, metode ini dikenal dengan metode *Think Pair Share* yaitu merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Metode *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman

¹⁶ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta 2010) hal. 78

¹⁷ *Ibid*,,,,,, hal. 78

dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Materi Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁸. Sedangkan perubahan lingkungan adalah suatu perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup manusia yang menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan karena sebagian dari komponen lingkungan menjadi berkurang fungsinya.

Menurut peneliti Fitriana Sari, dalam PTKnya yang berjudul Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akutansi Melalui Think Pair Share di SMA Negeri 1 Sukoharjo memberikan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kualitas belajar siswa yang dilihat dari peningkatan motivasi yang meliputi 1) keaktifan siswa dalam belajar dengan aspek a) keaktifan bertanya meningkat dari 6,25% sebelum tindakan menjadi 50% diakhir tindakan b) keaktifan menjawab pertanyaan meningkat dari 9,37% sebelum tindakan menjadi 46.87% diakhir tindakan c)

¹⁸ <http://afand.abatasa.com/post.....>, Selasa, 19 April 2011

keaktifan mengemukakan pendapat meningkat dari 0% sebelum tindakan menjadi 53,12% diakhir tindakan, 2) perhatian siswa dan perhatian dalam belajar dengan aspek a) mengerti dan melakukan langkah TPS meningkat dari 0% sebelum tindakan menjadi 43,75% diakhir tindakan b) dapat bekerjasama dalam kelompok meningkat dari 6,25% sebelum tindakan menjadi 37,5% diakhir tindakan. Hasil belajar juga mengalami peningkatan dari 13,62% sebelum tindakan menjadi 100% diakhir tindakan. Dengan adanya peningkatan kedua aspek tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi melalui pendekatan struktural TPS dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Peneliti Betty Marini Turnip (2005) dalam PTKnya yang berjudul

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada pembelajaran Fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Swasta Istiqlal Medan” memberikan kesimpulan peningkatan hasil belajar siswa meningkat 27,23% sebelum diterapkan metode pembelajaran *Think Pair Share* diperoleh 38,88%, setelah diterapkan metode pembelajaran *Think Pair Share* meningkat menjadi 66,11%. Jadi penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *Think Pair Share* terhadap materi perubahan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, sehingga dengan metode tersebut siswa dapat bekerja secara

mandiri serta dapat bekerja sama dengan siswa lain. Sehingga materi lingkungan dapat dipahami siswa dengan mudah.

G. Perubahan Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁹. Perubahan lingkungan adalah suatu perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup manusia yang menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan karena sebagian dari komponen lingkungan menjadi berkurang fungsinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan lingkungan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya dipengaruhi oleh angin, hujan, panas matahari, gelombang air laut, gempa bumi, gunung meletus, meteor, dan perbuatan manusia.

1. Angin

Angin adalah udara yang bergerak. Angin terjadi karena perbedaan tekanan udara. Hembusan angin dapat dengan mudah dirasakan. Angin dapat menghasilkan perubahan yang menguntungkan, namun dapat pula yang merugikan.

Pengaruh angin yang menguntungkan, antara lain :

- a. Angin digunakan untuk permainan layang-layang

¹⁹ <http://afand.abatasa.com/post/detail/2405/linkungan-hidup-kerusakan-lingkungan-pengertian-kerusakan-lingkungan-dan-pelestarian->, Selasa, 19 April 2011

- b. Angin yang bertiup kencang dapat menggerakkan kincir angin
- c. Angin dapat digunakan untuk olah raga, misalnya : selancar angin, perahu layar, dan terbang layang

Pengaruh angin yang merugikan, antara lain :

- a. Angin yang bertiup sangat kencang dapat merobohkan rumah, gedung, dan pohon besar
- b. Angin yang berhembus terus menerus dapat mengakibatkan deflasi

Terjadinya angin darat dan angin laut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angin terjadi karena adanya perbedaan tekanan di daerah satu dengan daerah lainnya. Begitu pula terjadinya angin darat dan angin laut karena adanya perbedaan tekanan antara wilayah daratan dengan wilayah lautan.

1. Proses terjadinya angin laut

Perbedaan tekanan udara daratan dan lautan menyebabkan terjadinya angin. Jika tekanan udara lautan lebih tinggi dari daratan maka udara berhembus dari laut ke darat. Angin seperti ini disebut angin laut. Angin laut berhembus pada siang hari. Hembusan angin laut yang terkuat kira-kira pukul 15.00.²⁰ Angin laut dimanfaatkan oleh nelayan tradisional yang menggunakan perahu layar untuk kembali ke darat.

²⁰ Tim Penyusun, *LKS Ilmu Pengetahuan Alam* (Surabaya : CV. MIA 2007) hal. 47

2. Proses terjadinya angin darat

Pada malam hari juga terjadi perbedaan tekanan udara, yakni di darat tekanan udara lebih kuat daripada di lautan. Akibatnya angin dari daratan berhembus ke lautan. Angin yang seperti ini disebut angin darat. Angin darat berhembus pada malam hari. Angin darat mulai terjadi sekitar pukul 21.00.²¹ Hembusan angin darat paling kuat terjadi pada waktu matahari mulai terbit. Angin darat dimanfaatkan oleh nelayan tradisional yang menggunakan perahu layar untuk berangkat ke laut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hujan

Hujan memberi pengaruh terhadap kehidupan. Pengaruh hujan dapat menguntungkan dan merugikan.

Pengaruh hujan yang menguntungkan antara lain :

- a. Hujan dapat membuat udara lebih segar.
- b. Tercukupi kebutuhan air bagi tanaman yang banyak membutuhkan air.
- c. Air hujan melarutkan kotoran di udara sehingga udara menjadi bersih.

Sedangkan pengaruh hujan yang merugikan antara lain :

- a. Tanah Longsor

²¹ Ibid ,,,hal. 48

Tanah longsor biasanya terjadi di daerah pegunungan yang gundul. Kita tidak menyadari bahwa ketika musim panas daerah yang gundul atau sedikit tumbuhnya akan menyerap banyak panas matahari sehingga tanah menjadi menganga.

b. Banjir

Banyak hal yang menyebabkan banjir, antara lain :

1. Pendirian bangunan yang sembarangan
2. Membuang sampah tidak pada tempatnya
3. Erosi

3. Cahaya Matahari

Matahari sebagai sumber energy panas dan cahaya terbesar di bumi. Akibat panas dan air hujan membuat lapisan batuan menjadi lapuk. Pelapukan batuan menyebabkan terbentuknya padang pasir dan lapisan tanah yang baru.

4. Gelombang Laut

Gelombang laut terjadi karena pengaruh angin atau badai besar atau gempa bumi. Gelombang laut memberi pengaruh antara lain :

- a. Gelombang laut menyebabkan kesulitan kapal besar untuk berlayar

- b. Dapat menyebabkan abrasi pantai sehingga lingkungan di pantai menjadi rusak, akan tetapi dapat memberikan kesan indah dan menarik karena gerakan indah gelombang kecil.²²

5. Gempa bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi. Gempa bumi disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi). Bumi walaupun padat, selalu bergerak, dan gempa bumi terjadi apabila tekanan yang terjadi karena pergerakan itu sudah terlalu besar untuk dapat ditahan.²³ Pada saat gempa berlangsung terjadi beberapa peristiwa sebagai

akibat langsung maupun tidak langsung, diantaranya .

- a. Berbagai bangunan roboh.
- b. Tanah dipermukaan bumi merekah, sehingga jalan menjadi putus.
- c. Tanah longsor akibat guncangan.
- d. Terjadi banjir akibat rusaknya tanggul.
- e. Gempa yang terjadi di dasar laut mengakibatkan tsunami (gelombang pasang).²⁴

6. Gunung Meletus

Letusan gunung merapi terjadi karena aktivitas magma di perut bumi yang menimbulkan tekanan kuat dan keluar melalui puncak gunung merapi.

²² Haryanto, *Sains* (Jakarta : Erlangga 2007) hal. 192

²³ http://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi Selasa, 19 April 2011

²⁴ <http://afand.abatasa.com/post/detail/2405/linkungan-hidup-kerusakan-lingkungan-pengertian-kerusakan-lingkungan-dan-pelestarian-> Selasa, 19 April 2011

Gunung meletus akan mengeluarkan magma pijar cair yang akan turun ke lembah-lembah. Gunung meletus dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman-tanaman di sekitarnya karena awan panas, material padat (batuan, kerikil, pasir) dapat menimpa perumahan warga, hujan abu vulkanik dapat menyebabkan gangguan pernafasan. Namun, gunung meletus juga dapat menguntungkan, yaitu tanah yang terkena debu vulkanik menjadi subur.

7. Meteor

Setiap saat banyak benda asing dari angkasa luar yang masuk ke atmosfer bumi. Saat memasuki bumi, benda ini bergesekan dengan atmosfer bumi sehingga akan memijar seperti api. Benda asing yang masuk ke atmosfer bumi dan berpijar inilah yang dikenal dengan sebutan meteor atau bintang pindah. Meteor dapat dilihat di waktu malam yang cerah. Meteor sebenarnya juga terjadi pada siang hari, tetapi cahayanya kalah terang dibandingkan dengan cahaya matahari sehingga tidak dapat dilihat.

Jika batu meteor cukup besar, gesekan udara terhadap meteor tersebut tidak mampu menghabiskan bahan meteor itu. Akibatnya, ada bahan yang tidak habis terbakar di perjalanan menuju bumi dan batu ini akan mencapai permukaan bumi. Bahan sisa meteor yang tidak habis terbakar dan mencapai permukaan bumi disebut meteorit. Jika meteorit ini cukup besar, pada saat membentur permukaan tanah dapat mengakibatkan gempa bumi.²⁵

²⁵http://books.google.co.id/books?id=zC40FLcGb5AC&pg=PA181&dq=perubahan+lingkungan&hl=id&ei=WECyTZuwH5TSuwPb64j1Cg&sa=X&oi=book_result&ct=book-

8. Perbuatan Manusia

Perubahan lingkungan dapat disebabkan oleh dinamika penduduk, pemanfaatan/pengelolaan lingkungan yang kurang bijaksana, kemajuan IPTEK, dan lain-lainnya. Tindakan-tindakan manusia menyebabkan perubahan lingkungan antara lain sebagai berikut :

a. Perusakan Hutan

Hutan merupakan tempat di mana terdapat banyak sumber daya alam yang mendukung kehidupan manusia secara terus-menerus. Namun, manusia mengambil dan memanfaatkan (eksploitasi) sumber daya hutan secara besar-besaran tanpa memperhatikan pemulihan dan pelestarian hutan. Akibatnya, hutan banyak yang musnah, dan rusak sehingga terjadi erosi, banjir, tanah longsor, dan berkurangnya sumber air.

b. Pembangunan Perumahan

Pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat pesat, memberikan dampak kebutuhan perumahan yang meningkat. Pembangunan perumahan yang dilakukan secara besar-besaran terutama di daerah yang banyak penduduknya tanpa konsep lingkungan yang baik dan tidak memperhatikan daya dukung lingkungan, dapat mengakibatkan pengurangan daerah peresapan air, jumlah pohon, dan lahan pertanian

menjadi berkurang sehingga dapat menyebabkan berkurangnya produksi pangan dan masalah banjir.

c. Urbanisasi

Pembangunan ekonomi yang tidak merata di pedesaan dan di kota besar membuat banyak penduduk pindah dari desa ke kota. Semakin padatnya jumlah penduduk kota mengakibatkan menurunnya kualitas kota, terbentuknya daerah kumuh, masalah sampah, pencemaran limbah domestik, dan penurunan kesejahteraan.

d. Intensifikasi Pertanian

Intensifikasi bertujuan meningkatkan produksi pangan, tetapi juga memberikan dampak yang merugikan, misalnya polusi atau pencemaran air dan lahan karena penggunaan pupuk anorganik secara berlebih dan erosi plasma nutfah.²⁶

²⁶http://books.google.co.id/books?id=LYEYkjKeaEsC&pg=PT301&dq=perubahan+lingkungan&hl=id&ei=WEcTZuwH5TSuwPb64j1Cg&sa=X&oi=book_result&ct=book-thumbnail&resnum=3&ved=0CDgO6wEwAg#v=onepage&q=perubahan%20lingkungan&f=false
selasa, 19 April 2011

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan memiliki tiga ciri pokok, yaitu (1) inkuiri reflektif, (2) kolaboratif, (3) reflektif.¹

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk peneliti sebagai guru, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah peneliti. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran, kehadiran peneliti disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di sekolah. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

¹ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2009) hal. 110

B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MIN 1 Kedamean Jl. Raya Kedamean No. 52 Telp. (031) 7911243 Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di MIN 1 Kedamean Gresik dilaksanakan pada tanggal 25 April 2011 sampai 19 Mei 2011 dengan jadwal rincian sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 tanggal 25 April 2011. Selanjutnya ulangan harian siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 28 April 2011. Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2011 dan ulangan harian dilaksanakan tanggal 5 Mei 2011

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB MIN 1 Kedamean Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Dengan jumlah siswa sebanyak 23 anak, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

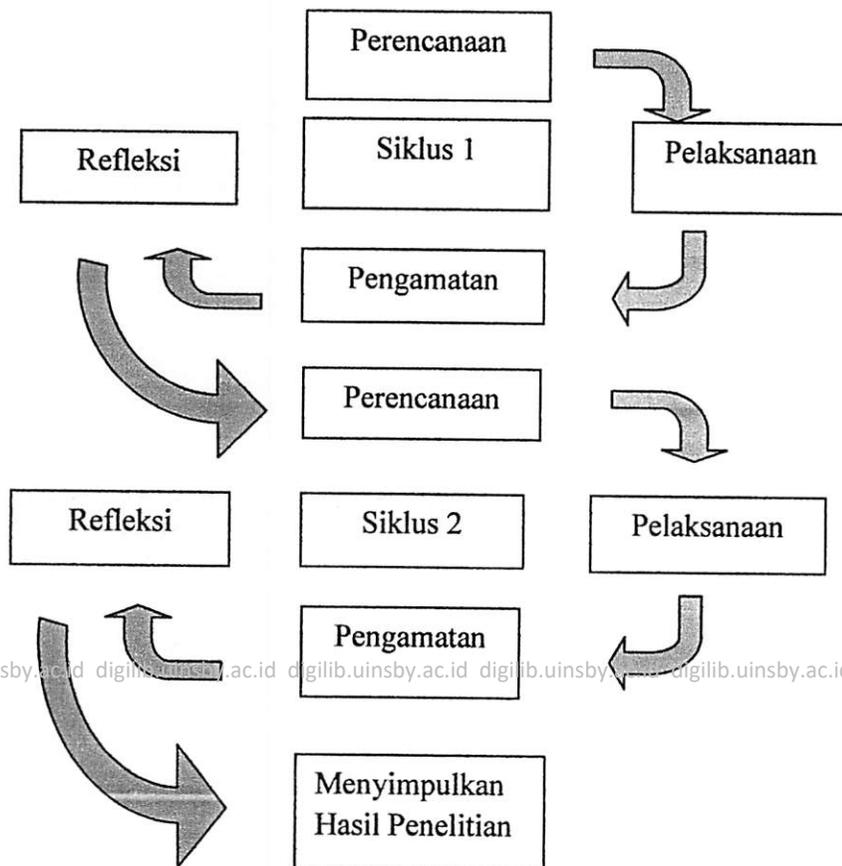
Variabel yang menjadi sasaran dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa pada materi perubahan lingkungan. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel

yang lain yaitu : 1) input : sarana pembelajaran, lingkungan pembelajaran, bahan ajar, guru, siswa, prosedur evaluasi. 2) proses pembelajaran : interaksi belajar mengajar, gaya guru mengajar, gaya belajar siswa, efektifitas penggunaan waktu, implementasi metode mengajar di kelas. 3) out put : hasil belajar siswa, motivasi siswa.

D. Rencana Tindakan

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu :

- a. Rencana : Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan untuk memperbaiki , meningkatkan atau perubahan perilaku, dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan/Pelaksanaan : Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.
- c. Observasi : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi : Peneliti, mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria.



Gambar 3.1 : Alur PTK model Suharsimi Arikunto

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus karena keterbatasan waktu yang dialokasikan dalam jadwal pelaksanaan penelitian. Untuk memperjelas gambaran tindakan pada masing-masing siklus peneliti menguraikan uraian dua siklus yang akan dilaksanakan dengan rencana kegiatan sebagai berikut :

a. Siklus 1

1) Perencanaan

- a) Peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, relevan dengan rumusan masalah penelitian.
- b) Peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi perubahan lingkungan.
- c) Merencanakan pembelajaran yang akan di terapkan dalam pembelajaran.
- d) Menentukan materi pokok pembelajaran.
- e) Mengembangkan metode pembelajaran.
- f) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
- g) Menyusun alat evaluasi.
- h) Mengembangkan format penilaian.
- i) Mengembangkan alat observasi.

2) Tindakan

Menerapkan tindakan bertolak dari perencanaan yang telah dibuat, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Melakukan pre test untuk mengetahui kemamuan awal siswa.
- b) Mengorganisasikan siswa di kelas.
- c) Melakukan appersepsi melalui tanya jawab.

- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan materi pelajaran.
- f) Menjelaskan metode *Think Pair Share* yang akan digunakan. Secara singkat kegiatan siswa pada tahap ini, sebagai berikut :
 - Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan materi pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mencari jawaban.
 - Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dari masing-masing jawaban melalui lembar kerja siswa dan media gambar yang disediakan oleh guru.
 - Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi jawaban atau hasil diskusi ke seluruh kelas secara bergantian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

d) Refleksi

- a. Melakukan evaluasi terhadap hasil temuan-temuan selama proses belajar mengajar.

- b. Melaksanakan pertemuan untuk mendiskusikan dengan guru mata pelajaran tentang hasil temuan-temuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.
- c. Melakukan revisi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya (siklus ke-2).

b. Siklus 2

1) Perencanaan

Guru menyuruh siswa membawa gambar untuk klipng dan mengidentifikasi masalah, serta mencari alternatif pemecanannya berdasarkan hasil evaluasi pada siklus ke-1.

2) Tindakan

Menerapkan tindakan bertolak dari perencanaan yang telah dibuat, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengorganisasikan siswa di kelas.
- b) Melakukan appersepsi melalui tanya jawab.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan materi pelajaran.
- e) Meningkatkan efektivitas penggunaan metode *Think Pair Share*.
- f) Secara singkat kegiatan siswa pada tahap ini, sebagai berikut :

- Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan materi pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mencari jawaban.
- Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dari masing-masing jawaban melalui lembar kerja siswa dan media gambar-gambar yang.
- Siswa diminta untuk menempelkan gambar-gambar pengaruh perubahan lingkungan dalam bentuk kliping.
- Guru meminta setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

4) Refleksi

- a. Melakukan evaluasi terhadap hasil temuan-temuan selama proses belajar mengajar.

- b. Melaksanakan pertemuan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat tentang hasil temuan-temuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.
- c. Melakukan kesimpulan hasil penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Motivasi Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa terhadap penerapan metode *Think Pair Share*.

4. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda, jawaban singkat, dan essay.

F. Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data hasil belajar materi pengaruh perubahan lingkungan pada siswa kelas IVB MIN 1 Kedamean Gresik pada siklus I dan siklus II, data motivasi siswa ditunjukkan dengan menggunakan angket, observasi kegiatan guru observer dan siswa dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan

- Tes Formatif

Tes adalah suatu pernyataan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat atau atribut pendidikan yang setiap

butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.²

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa pada tiap-tiap siklus yang nantinya digunakan sebagai dasar penentuan skor individu. Tes ini dilakukan satu kali pada tiap akhir siklus. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis, yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda, jawaban singkat, dan essay. Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa hasil belajar. Nilai-nilai tersebut dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Think Pair Share*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa menggunakan

- Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang diajukan dijawab oleh siswa secara tertulis.³ Angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa terhadap penerapan metode *Think Pair Share*.

² Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010) hal. 84

³Ibidhal. 68

Butir pertanyaan dalam angket ini peneliti kembangkan berdasarkan kisi-kisi yang termuat dalam variabel, indikator dan jumlah pertanyaan.

c. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data hasil observasi guru dan siswa menggunakan

- **Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁴

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar setelah diterapkan metode *Think Pair Share*. Dalam hal ini peneliti ikut serta mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktivitas siswa. Observasi juga dilakukan untuk observasi guru, yaitu mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi guru.

G. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan

⁴ Hadi, sutrisno. *Metodologi Research*. (Yogyakarta : Andi Offset, 1980) hal. 136

kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan secara klasikal. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) bila telah mencapai nilai 67.⁵ Suatu kelas dikatakan tuntas jika kelas tersebut terdapat 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya.⁶ Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Indikator Kinerja

Pada PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

- a. Tes : Rata-rata nilai tes formatif siswa.
- b. Observasi : Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

⁵ Kurikulum MIN 1 Kedamean Tahun Pelajaran 2010/2011

⁶ <http://blognyaalul.blogspot.com/2011/03/kriteria-ketuntasan-individu-dan.html>, Jum'at, 8 juli 2011

2. Guru

a. Observasi : Hasil observasi guru.

I. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti (kolaborator). Dalam hal ini yang menjadi kolaborator yaitu Bapak Imam Wahyudi, A.Ma yang merupakan guru mata pelajaran IPA kelas IVB. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observator bersama – sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti sendiri adalah Uswatun Chasanah yaitu mahasiswi semester VIII jurusan S1 PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertugas meneliti keberhasilan metode serta menerapkan metode *Think Pair Share*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di MIN 1 Kedamean Gresik dilakukan pada tanggal 25 April 2011 sampai 19 Mei 2011 dengan jadwal rincian sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 tanggal 25 April 2011. Selanjutnya ulangan harian siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 28 April 2011. Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2011 dan ulangan harian dilaksanakan tanggal 5 Mei 201, untuk mengetahui ketuntasan belajar minimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengisian angket dilakukan untuk memperoleh ketertarikan dan motivasi belajar siswa dalam penerapan metode *Think Pair Share* yang dilaksanakan di akhir siklus. Untuk mengetahui hasil secara terperinci penelitian tindakan kelas tersebut maka disajikan peneliti seperti dibawah ini.

A. Refleksi Awal

Dalam proses belajar mengajar di lapangan umumnya banyak guru menguasai materi pelajaran dengan baik, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan baik. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran tersebut tidak didasarkan pada metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan tidak menyenangkan. Selain itu siswa mempunyai kebiasaan tidak mau belajar

kalau tidak ada ulangan, sehingga tidak pernah mempersiapkan diri belajar sebelum pelajaran dimulai. Akibatnya siswa tidak termotivasi dalam menerima pelajaran dan hasil belajar siswa menurun. Sehingga perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan, yaitu metode *Think Pair Share*.

B. Hasil Penelitian Pada Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Siklus 1 berlangsung selama 2 jam pelajaran 2 x 35 menit. Materi pelajaran yang diberikan adalah perubahan lingkungan (erosi, abrasi, longsor, dan banjir).

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar kerja siswa, lembar kuisisioner atau angket, dan lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberikan pre test pada siswa, langkah ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan siswa sebelum materi pelajaran dimulai dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan dibahas.

- b. Setelah perhatian siswa mulai mengarah untuk kesiapan mengikuti proses pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang sesuai dengan materi.
- c. Siswa berfikir untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.
- d. Guru meminta kepada siswa berpasang-pasangan untuk mendiskusikan hasil dari jawaban-jawaban siswa.
- e. Guru memberikan lembar kerja siswa dan media gambar untuk membantu menyelesaikan diskusi siswa.
- f. Setelah siswa selesai berdiskusi, pasangan-pasangan siswa secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke seluruh kelas.
- g. Guru memberikan penguatan dari hasil diskusi siswa.

3. Observasi Tindakan

Pada saat terjadi kegiatan guru mengajar, guru pengamat mengobservasi guru peneliti dan mengobservasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan hasilnya berupa :

- a. Hasil observasi pengamat terhadap hasil observasi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan format observasi guru. Hasil pengamatan dan analisis observasi guru terdapat pada tabel 1.1
- b. Hasil observasi pengamat terhadap hasil observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan format observasi siswa. Hasil pengamatan dan analisis observasi siswa terdapat pada tabel 1.2

c. Guru kolaborator adalah guru mata pelajaran IPA kelas IVB MIN 1

Kedamean Gresik, yaitu Imam Wahyudi, A.Ma.

Tabel 1.1 Kegiatan Observasi Guru Siklus 1

No.	Kegiatan Guru	Hasil Pengamatan			Ket.
		Tidak Muncul	Muncul Kurang	Muncul	
A.	Pendahuluan				
1.	Memberi salam			√	
2.	Menguasai kelas		√		
3.	Melakukan appersepsi			√	
4.	Memotivasi siswa		√		
B.	Kegiatan Inti				
1.	Memandang kesemua siswa			√	
2.	Menjelaskan konsep-konsep penting			√	
3.	Memberikan kesempatan bertanya pada siswa			√	
4.	Memberikan kesempatan siswa menjawab			√	
5.	Menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar			√	
6.	Memberikan pujian pada siswa			√	
7.	Membenarkan jawaban siswa yang salah			√	
8.	Memberikan bimbingan pada saat siswa berdiskusi		√		
9.	Memberikan penguatan pada siswa		√		
10.	Memberi contoh konkrit tentang materi perubahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari		√		
C.	Penutup				
1.	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan		√		
2.	Memberikan tugas pada siswa			√	
3.	Menutup salam			√	

Keterangan skor :

Tidak Muncul = 0, Muncul Kurang = 5, Muncul = 10

$$\text{Hasil observasi kegiatan guru} = \frac{30+110}{170} \times 100 = 82,35 \%$$

Hasil observasi guru yang muncul = 82,35 % dan yang belum muncul = 17,65 %

Analisis Observasi Kegiatan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil observasi kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar, indikator yang dapat diamati 82,35 %, sedangkan indikator yang belum dapat diamati 17,65 %, hal ini disebabkan pada pendahuluan, guru tidak dapat menguasai kelas dan kurang kegiatan untuk memotivasi siswa. Pada kegiatan inti, guru kurang dapat memberikan bimbingan pada saat siswa berdiskusi, kurang dapat memberikan penguatan pada siswa, kurang dapat memberi contoh konkrit pada materi perubahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, dan pada kegiatan penutup guru kurang dapat membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Tabel 1.1 Kegiatan Observasi Siswa Siklus 1

No.	Kegiatan Siswa	Hasil Pengamatan			Ket
		Tidak Muncul	Muncul Kurang	Muncul	
A.	Pendahuluan				
1.	Mengikuti pelajaran			√	
2.	Termotivasi untuk mengikuti pelajaran		√		
3.	Memiliki buku pelajaran			√	
B.	Kegiatan Inti				
1.	Bertanya pada guru		√		

2.	Menjawab pertanyaan guru dengan benar			√	
3.	Berinteraksi aktif dalam berdiskusi		√		
4.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru			√	
5.	Menghargai pendapat siswa lain		√		
6.	Memberikan pendapat dalam diskusi		√		
C.	Penutup				
1.	Mengumpulkan tugas tepat waktu			√	
2.	Dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan baik		√		

Keterangan skor :

Tidak Muncul = 0, Muncul Kurang = 5, Muncul = 10

$$\text{Hasil observasi kegiatan guru} = \frac{30+50}{110} \times 100 = 72,72 \%$$

Hasil observasi guru yang muncul = 72, 72 % dan yang belum muncul = 27, 28 %

Analisis Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil observasi kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, indikator yang dapat diamati 72, 72 % dan yang belum dapat diamati 27, 28 %, hal ini disebabkan pada pendahuluan, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Pada kegiatan inti siswa kurang bertanya pada guru, kurang menghargai pendapat siswa lain, kurang dapat memberikan pendapat dalam diskusi, dan pada kegiatan penutup siswa kurang dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan baik.

Setelah selesai proses belajar mengajar guru memberikan tes formatif dengan materi perubahan lingkungan dan hasilnya pada tabel di bawah ini :

1.5 Tabel Evaluasi Pada Siklus I

	NAMA SISWA	BENTUK SOAL																									Jumlah Skor	NIL AI	Ketuntasan Belajar										
		PILIHAN GANDA															JAWABAN SINGKAT													ESSAY									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	1	2	3	4	5													
	NO SOAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	60	100						
	SKOR Maks	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	60	100	
1	Agung	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	2	2	0	2	2	2	0	0	5	5	1	5	1	40	66	TIDAK TUNTAS					
2	Alfiah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	57	95	TUNTAS					
3	Anisa	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	2	2	2	2	0	2	2	0	0	5	5	1	1	5	41	68	TUNTAS						
4	Eko	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	2	2	2	0	0	2	2	2	0	5	5	1	5	1	38	63	TIDAK TUNTAS					
5	Farikha	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	1	5	5	54	90	TUNTAS						
6	Hanifa	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	2	2	0	2	2	2	2	0	5	5	1	1	5	40	66	TIDAK TUNTAS						
7	Irma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	2	5	55	92	TUNTAS						
8	Kasi'syah	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	2	2	2	2	0	2	2	2	0	5	5	1	1	5	41	68	TUNTAS						
9	Khamim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	0	2	0	2	0	5	5	1	5	5	46	77	TUNTAS						
10	Fanny	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	2	2	0	0	2	2	2	2	5	5	5	1	1	44	73	TUNTAS						
11	Afanur	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	2	2	2	0	2	2	2	2	0	5	5	5	1	5	49	82	TUNTAS						
12	Al A'la	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	2	2	2	2	2	2	0	5	5	5	5	5	53	88	TUNTAS							
13	Aliyuddin	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	2	2	2	0	2	2	2	0	5	5	1	1	3	40	64	TIDAK TUNTAS						
14	Farhan I.	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	2	2	2	2	0	2	2	0	0	5	5	1	1	3	40	65	TIDAK TUNTAS						
15	Nadiahtul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	2	2	2	2	0	5	5	1	1	5	48	80	TUNTAS						
16	Nindy	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	2	2	2	2	2	2	2	0	5	5	1	1	5	45	75	TUNTAS						
17	Putra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	2	2	2	2	2	2	2	0	5	5	5	1	5	51	85	TUNTAS						
18	Putri	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	2	2	2	0	0	2	0	2	5	5	1	5	5	44	73	TUNTAS							
19	Rahma	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	2	2	0	2	2	2	0	5	5	5	1	3	48	80	TUNTAS							
20	Renita	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	2	2	0	0	2	2	0	5	1	1	1	1	32	53	TIDAK TUNTAS							
21	Reza	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	5	5	1	1	1	28	47	TIDAK TUNTAS						
22	Wafiq	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	2	2	2	2	2	2	0	5	1	1	1	5	38	63	TIDAK TUNTAS							
23	Wilda	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	2	2	0	2	0	2	0	5	5	5	1	1	35	58	TIDAK TUNTAS						

NILAI =

$$\frac{JUMLAHSKOR}{SKORMAKSIMAL} \times 100$$

Hasil analisis ulangan harian siklus 1

1. Ketuntasan belajar

a. Perorangan

- Banyak siswa seluruhnya : 23 siswa
- Banyak siswa yang belum tuntas belajar : 9 siswa (39,13 %)
- Banyak siswa yang tuntas belajar : 14 siswa (60,86 %)

b. Secara klasikal ketuntasan belajar : Belum Tuntas

c. Rata-rata nilai kelas : 72

2. Kesimpulan

Perlu ada perbaikan secara individu, antara lain :

1. Agung Dwi Setiawan
2. Anisa Umiyana Khorida
3. Hanifa Nur Laila
4. Muhammad Aliyudin
5. Muhammad Farhan I.
6. Renita
7. Reza Wahyu Ardianto
8. Wafiq Lailatul Azizah
9. Wilda Agustina

Keterangan

- a. **Daya serap perorangan** : Seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila ia telah mencapai nilai lebih dari 67
- b. **Daya serap klasikal** : Suatu kelas dianggap tuntas belajar apabila dikelas tersebut telah dapat lebih dari 85 % dan telah mencapai daya serap lebih dari 67.

4. Refleksi Pada Siklus 1

Ketidak tuntas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus 1, disebabkan oleh beberapa hal antara lain dari pihak guru dan pihak siswa.

Kekurangan dari pihak guru disebabkan oleh ketidaksiapan guru dalam proses belajar mengajar di kelas, ini bisa dilihat dari hasil analisis observasi kegiatan guru, indikator yang dapat diamati 82, 35 %, dan yang tidak dapat diamati 17, 65% dan dari siswa disebabkan oleh kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran, dan ini dapat dilihat dari hasil analisis observasi kegiatan siswa, indikator yang dapat diamati 72, 27 %, dan yang tidak dapat diamati 27, 28 %.

C. Hasil Penelitian Pada Siklus 2

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 telah diperoleh bahwa proses belajar mengajar dikatakan belum tuntas, oleh karena itu peneliti akan

melaksanakan rencana tindakan pada siklus 2. Tindakan tersebut berlangsung 2 jam pelajaran 2 x 35 menit, dengan materi pembelajaran yang diberikan adalah perubahan lingkungan (erosi, abrasi, longsor, dan banjir).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan ini adalah :

a. 4 hari sebelum pelajaran dimulai, peneliti menugaskan pada siswa mencari gambar-gambar yang sesuai dengan materi (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) untuk dibuat kliping.

b. Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar kerja siswa, lembar kuisisioner, dan lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberikan appersepsi pada siswa, langkah ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan siswa sebelum materi pelajaran dimulai dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan dibahas.

b. Setelah perhatian siswa mulai mengarah pada kesiapan mengikuti proses pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi.

c. Siswa berfikir untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.

- d. Guru meminta kepada siswa berpasang-pasangan untuk mendiskusikan hasil dari jawaban-jawaban siswa.
- e. Siswa membuat kliping berupa gambar-gambar yang merupakan faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan.
- f. Guru memberikan lembar kerja siswa untuk membantu menyelesaikan diskusi.
- g. Setelah siswa selesai berdiskusi, setiap pasangan secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.
- h. Guru memberikan penguatan dari hasil diskusi siswa.

3. Observasi Tindakan

Pada saat terjadi kegiatan guru mengajar, guru pengamat mengobservasi guru peneliti dan mengobservasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan hasilnya berupa :

- a. Hasil observasi pengamat terhadap hasil observasi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan format observasi guru. Hasil pengamatan dan analisa observasi guru terdapat pada tabel 1.4
- b. Hasil observasi pengamat terhadap hasil observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan format observasi siswa. Hasil pengamatan dan analisa observasi siswa terdapat pada tabel 1.5
- c. Guru kolaborator adalah guru mata pelajaran IPA kelas IVB MIN 1 Kedamean Gresik, yaitu Imam Wahyudi, A.Ma.

Tabel 1.1 Kegiatan Observasi Guru Siklus 2

No.	Kegiatan Guru	Hasil Pengamatan			Ket.
		Tidak Muncul	Muncul Kurang	Muncul	
A.	Pendahuluan				
1.	Memberi salam			√	
2.	Menguasai kelas		√		
3.	Melakukan appersepsi			√	
4.	Memotivasi siswa			√	
B.	Kegiatan Inti				
1.	Memandang kesemua siswa			√	
2.	Menjelaskan konsep-konsep penting			√	
3.	Memberikan kesempatan bertanya pada siswa			√	
4.	Memberikan kesempatan siswa menjawab			√	
5.	Menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar			√	
6.	Memberikan pujian pada siswa			√	
7.	Membenarkan jawaban siswa yang salah		√		
8.	Memberikan bimbingan pada saat siswa berdiskusi			√	
9.	Memberikan penguatan pada siswa			√	
10.	Memberi contoh konkrit tentang materi perubahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari				
C.	Penutup				
1.	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan		√		
2.	Memberikan tugas pada siswa			√	
3.	Menutup salam			√	

Keterangan skor :

Tidak Muncul = 0, Muncul Kurang = 5, Muncul = 10

$$\text{Hasil observasi kegiatan guru} = \frac{155}{170} \times 100 = 91,17 \%$$

Hasil observasi guru yang muncul = 91,17 % dan yang belum muncul = 8,83 %

Analisis Observasi Kegiatan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

hasil observasi kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar, indikator yang dapat diamati 91,17 %, sedangkan indikator yang tidak dapat diamati 8,83% selanjutnya diperlihatkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus 2, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Kegiatan Observasi Siswa Siklus 2

No.	Kegiatan Siswa	Hasil Pengamatan			Ket.
		Tidak Muncul	Muncul Kurang	Muncul	
A.	Pendahuluan				
1.	Mengikuti pelajaran			√	
2.	Termotivasi untuk mengikuti pelajaran			√	
3.	Memiliki buku pelajaran			√	
B.	Kegiatan Inti				
1.	Bertanya pada guru				
2.	Menjawab pertanyaan guru dengan benar			√	
3.	Berinteraksi aktif dalam berdiskusi			√	
4.	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru			√	
5.	Menghargai pendapat siswa lain		√		
6.	Memberikan pendapat dalam diskusi			√	
C.	Penutup				
	Mengumpulkan tugas tepat waktu			√	

2.	Dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan baik		√		
----	---	--	---	--	--

Keterangan skor :

Tidak Muncul = 0, Muncul Kurang = 5, Muncul = 10

Hasil observasi kegiatan guru = $\frac{100}{110} \times 100 = 90,90 \%$

Hasil observasi guru yang muncul = 90,90 % dan yang belum muncul = 9,10 %

Analisis Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil observasi kegiatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, indikator yang dapat diamati 90,90%, sedangkan indikator yang belum dapat diamati 9,10%.

Setelah selesai proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *think pair share* guru memberikan tes formatif dengan materi perubahan lingkungan (erosi, abrasi, longsor, dan banjir) dan hasilnya pada tabel dibawah ini.

1.6 Tabel Evaluasi Pada Siklus II

NO SOAL	NAMA SISWA	BENTUK SOAL																									Jumlah Skor	NILAI	Ketuntasan Belajar						
		PILIHAN GANDA															JAWABAN SINGKAT													ESSAY					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				1	2	3	4	5	
SKOR Maks	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	60	100
1	Agung	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	2	2	0	2	2	2	0	2	2	5	5	1	5	1	45	75	TUNTAS	
2	Alfiah	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	1	5	3	5	51	85	TUNTAS	
3	Anisa	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	2	2	2	2	0	2	2	0	0	0	5	5	1	1	5	41	68	TUNTAS		
4	Eko	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	5	5	1	5	5	44	73	TUNTAS		
5	Farikha	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	5	1	5	5	52	87	TUNTAS		
6	Hanifa	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	2	2	2	0	2	2	2	2	0	0	5	5	5	5	5	50	83	TUNTAS		
7	Irma	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	2	2	2	2	2	2	0	2	2	0	3	5	5	2	5	47	78	TUNTAS		
8	Kasi'syah	1	1	1	1	0	1	1	1	0	2	0	1	0	1	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	5	5	5	1	5	49	82	TUNTAS		
9	Khamim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	2	2	2	2	0	2	2	0	5	1	5	5	5	50	83	TUNTAS		
10	Fanny	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	2	2	0	2	2	2	2	2	2	5	5	5	1	1	47	78	TUNTAS		
11	Afanur	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	2	2	2	0	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	55	92	TUNTAS		
12	Al A'la	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	2	2	2	2	2	2	0	2	2	2	5	5	5	5	5	56	93	TUNTAS		
13	Aliyuddin	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	2	2	2	0	2	2	2	0	0	5	5	1	1	5	40	66	TIDAK TUNTAS		
14	Farhan I.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	2	2	2	2	0	2	2	2	0	2	5	5	3	5	3	49	82	TUNTAS		
15	Nadiahtul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	5	5	5	3	1	50	83	TUNTAS		
16	Nindy	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	5	5	5	1	5	52	87	TUNTAS		
17	Putra	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	5	4	5	1	5	50	83	TUNTAS		
18	Putri	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	2	2	2	0	0	2	0	2	0	2	5	5	5	5	5	48	80	TUNTAS		
19	Rahma	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	3	3	55	92	TUNTAS		
20	Renita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	2	2	0	2	2	2	2	0	2	5	1	2	0	1	40	64	TIDAK TUNTAS		
21	Reza	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	2	2	0	0	2	2	0	0	0	5	5	1	1	1	31	52	TIDAK TUNTAS		
22	Wafiq	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	2	2	2	2	2	2	2	0	5	1	5	1	5	45	75	TUNTAS		
23	Wida	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	2	0	2	2	0	2	0	2	0	0	5	5	5	1	5	43	72	TUNTAS		

$$NILAI = \frac{JUMLAH SKOR}{SKOR MAKSIMAL} \times 100$$

Hasil analisis ulangan harian siklus 2

1. Ketuntasan belajar

a. Perorangan

- Banyak siswa seluruhnya : 23 siswa
- Banyak siswa yang belum tuntas belajar : 3 siswa (13,04 %)
- Banyak siswa yang tuntas belajar : 20 siswa (86,95 %)

b. Secara klasikal ketuntasan belajar : Tuntas

c. Rata-rata nilai kelas : 78

2. Kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Perlu ada perbaikan secara individu, antara lain :

1. **Muhammad Aliyudin**
2. **Renita Mahalia Irena**
3. **Reza Wahyu Ardianto**

Keterangan

- a. Daya serap perorangan : seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila ia telah mencapai skor lebih dari 67.**
- b. Daya serap klasikal :suatu kelas dianggap tuntas belajar apabila dikelas tersebut telah dapat lebih dari 85 % dan telah mencapai daya serap lebih dari 67.**

4. Refleksi Pada Siklus 2

Ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 secara klasikal 60,86%, sehingga dinyatakan mengalami kegagalan, pada siklus 2 setelah dilakukan perbaikan-perbaikan ternyata ketuntasan secara klasikal 86,95% dapat dilihat dari analisis ulangan harian dapat meningkat secara tajam. Peningkatan itu tidak hanya terjadi pada ulangan harian saja, tetapi dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru pada siklus 1, sebesar 82,35%, pada siklus 2 sebesar 91,17 %. Pada observasi kegiatan siswa siklus 1, sebesar 72,72%, pada siklus 2 sebesar 90,90%, sehingga dapat dinyatakan pada siklus 2 mengalami keberhasilan, dengan demikian tidak perlu lagi siklus 3.

D. Hasil Angket Siswa

Pengisian angket dilakukan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap penerapan metode think pair share. Pengisian angket dilaksanakan di akhir siklus. Berdasarkan angket siswa terhadap penerapan metode *Think Pair Share* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebanyak 78,26% siswa menyatakan pembelajaran menjadi menyenangkan dengan alasan, dapat mengetahui faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan yang sebenarnya.
2. Sebanyak 91,30% siswa menyatakan pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* memudahkan memahami konsep dengan alasan, materi mudah dipelajari, penyajian materi menjadi menarik.

3. Sebanyak 86,95% siswa menyatakan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dengan alasan, penyajian materi tidak monoton.
4. Sebanyak 95,65% siswa menyatakan pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar IPA dengan alasan, materi mudah dipahami, siswa belajar sebelum materi diberikan.
5. Sebanyak 82,60% siswa menyatakan pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* menarik perhatian siswa dengan alasan, materi mudah diingat, siswa menjadi semangat dalam menerima materi pelajaran.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan Melalui Metode *Think Pair Share*** di MIN 1 Kedamean Gresik dilakukan pada tanggal 25 April 2011 sampai dengan 19 Mei 2011, pada semester II tahun pelajaran 2010/2011 pada siswa kelas IVB MIN 1 Kedamean Gresik. Untuk pengambilan data digunakan instrument berupa tes hasil belajar, observasi, dan kuisioner atau angket.

Data diperoleh dengan cara pemberian tes hasil belajar kepada siswa pada setiap siklus tindakan dan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui keberhasilan tindakan dengan kriteria ketuntasan kelas maupun ketuntasan individu. Data observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pokok bahasan ini dianalisis guna menentukan langkah-

langkah yang harus ditempuh pada siklus berikutnya. Sedangkan data kuisioner bagi siswa dianalisis untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap penerapan metode *Think Pair Share*. Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi, dan diteruskan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil analisa pada siklus 1 ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 60,86% dan siklus 2 ketuntasan belajar secara klasikal 86,95%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB MIN 1

Kedamean Gresik.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penerapan metode *Think Pair Share*. Metode *Think Pair Share* dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan siswa lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dalam diskusi, siswa menjadi aktif, kreatif, terampil, dan berani mengungkapkan ide atau gagasan. Selain faktor metode *Think Pair Share*, kecerdasan siswa, media atau alat yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar, soal yang diberikan kepada siswa mampu terjawab dengan sempurna karena kalimatnya singkat dan jelas, tujuan soal jelas, tidak terlalu umum dan luas, pertanyaan hanya untuk masalah, bahasa dalam pertanyaan mudah dipahami siswa serta tidak menimbulkan tafsiran ganda.

Di dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa mempunyai keterampilan, keberanian serta mempunyai kemampuan akademik.¹

Pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu dan berbuat. Oleh karena itu guru diharapkan mampu merancang metode-metode pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat dan termotivasi untuk belajar, khususnya mata pelajaran IPA.²

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru di kelas dan observasi kegiatan siswa di kelas, ini dapat ditunjukkan hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus 1 sebesar 82,35% dan 91,17% pada siklus 2. Demikian juga hasil observasi kegiatan siswa pada siklus 1 sebesar 72,72% dan 90,90% pada siklus 2.

Berdasarkan hasil angket siswa terhadap penerapan metode *Think Pair Share* dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) sebanyak 78,26% siswa menyatakan pembelajaran menjadi menyenangkan dengan alasan, dapat

¹ <http://www.pustakaskripsi.com/pengaruh-motivasi-metode-pembelajaran-dan-lingkungan-terhadap-prestasi-belajar-akuntansi-pada-siswa-kelas-xi-ilmu-sosial-sma-negeri-1-karanganom-klaten-254.html>, Jum'at, 8 Juli 2011.

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : Prestasi Pustaka 2007) hal 103

mengetahui faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan yang sebenarnya materi mudah dipahami. 2) sebanyak 91,30% siswa menyatakan pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* memudahkan memahami konsep dengan alasan, materi mudah dipelajari, penyajian menjadi menarik. 3) sebanyak 86,95% siswa menyatakan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dengan alasan, penyajian materi tidak monoton. 4) sebanyak 95,65% siswa menyatakan pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* meningkatkan minat belajar IPA dengan alasan, materi mudah dipahami, siswa siap belajar sebelum materi diberikan. 5) sebanyak 82,60% siswa menyatakan pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* menarik perhatian siswa dengan alasan, materi mudah diingat, siswa menjadi semangat dalam menerima materi pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, antara lain 1) dari pribadi dirinya sendiri yang selalu ingin maju dalam belajar. 2) metode pembelajaran, seperti siswa disuruh mencari gambar-gambar yang ada di koran, majalah, internet, kemudian siswa disuruh menempelkan gambar-gambar yang sesuai dengan pokok bahasan. 3) dalam proses pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bias menjawab pertanyaan dari guru. Tujuan pemberian penghargaan ini adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. 4) memberikan

pujian dalam bentuk nonverbal, seperti senyuman, tepuk tangan, memberi jempol.

Motivasi tidak hanya mempengaruhi belajar siswa, melainkan juga pada tingkah lakunya. Oleh karena itu, guru diharapkan agar menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarnya, merangsang minat belajar dan menjaga agar siswa tetap memiliki motivasi, sehingga siswa akan mengejar ilmu, meskipun sudah meninggalkan kelas.³

³ Shalahuddin, Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (PT. Bina Ilmu : Surabaya 1990) hal. 113

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus 1 (52,17%), siklus 2 (86,95%).
2. Penerapan metode *Think Pair Share* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPA, hal ini dibuktikan dengan hasil angket siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Metode *Think Pair Share* memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran metode *Think Pair Share* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran metode *Think Pair Share* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walaupun dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV B MIN 1 Kedamean Gresik tahun pelajaran 2010/2011.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Haryanto. 2007. *Sains*. Jakarta : Erlangga.

<http://afand.abatasa.com/post/detail/2405/linkungan-hidup-kerusakan-linkungan-pengertian-kerusakan-linkungan-dan-pelestarian->, Selasa, 19 April 2011

<http://blognyaalul.blogspot.com/2011/03/kriteria-ketuntasan-individu-dan.html>, Jum'at, 8 juli 2011

http://books.google.co.id/books?id=LYEYkjKeaEsC&pg=PT301&dq=perubahan+linkunghl=id&ei=WECfTZuwH5TSuwPb64j1Cg&sa=X&oi=book_result&ct=bookthumbnail&resnum=3&ved=0CDgO6wEwAg#v=onepage&q=perubahan%20lingkungan&f=false selasa, 19 April 2011

<http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan/> Sabtu, 15 Januari 2011

http://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi Selasa, 19 April 2011

<http://kambing.ui.ac.id/bebas/v12/sponsor/SponsorPendamping/Praweda/Biologi/0038%20Bio%201-8c.htm> Minggu, 23 Januari 2011

<http://www.scribd.com/doc/17087298/Karakteristik-Pembelajaran-IPA-SD> Sabtu, 23 April 2011

<http://www.pustakaskripsi.com/pengaruh-motivasi-metode-pembelajaran-dan-linkungan-terhadap-prestasi-belajar-akuntansi-pada-siswa-kelas-xi-ilmu-sosial-sma-negeri-1-karanganom-klaten-254.html>, Jum'at, 8 Juli 2011.

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.

Kurikulum MIN 1 Kedamean Tahun Pelajaran 2010/2011

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006 : 109)

Mahfudh, Shalahudin. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung : PT. Rosda Karya.

Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sutrisno, Hadi. 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.

Tim Penyusun. 2007. *LKS Ilmu Pengetahuan Alam* . Surabaya : CV. MIA.

Tim Penyusun. 2008. *Modul PGMI Perkembangan Peserta Didik* . Surabaya : LAPIS PGMI.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zain dan Djamaroh. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*,. Jakarta : PT. Rineka Cipta.